

PESTA SENI PERFORMA 2009

CCCL SURABAYA

RABU, 01 APRIL 2009

X-Change 2009



Pesta Seni Performa 2009

/ Performance Art's Fiesta 2009
/ La Fete d'Art Performance

NEWS

<http://www.jawapos.com/metropolis/index.php?act=detail&nid=86128>

<http://www.surabayapost.co.id/?mnu=berita&act=view&id=a4a45de6c14b2b4581fe5ef1cbda2527&jenis=c81e728d9d4c2f636f067f89cc14862c&PHPSESSID=cf41a24983a5ff3d32fe0a6b16fa341d>

http://teaterlingkar.com/index.php?option=com_content&view=article&id=69:seniman-internasional-unjuk-kebolehan-di-kota-pahlawan&catid=37:dunia-seni

<http://dutamasyarakat.com/artikel-22079-%E2%80%98a-face-of-nation%E2%80%99.html>

<http://74.125.153.132/search?>

2009

August

19-20-21

CCCL [Centre Culturel et de Coopération Linguistique] Surabaya - East Java INDONESIA



<http://pestaseniperforma2009-cccl.blogspot.com>

CCCL [Centre Culturel et de Coopération Linguistique] Jl. Darmokali 10. Surabaya - Jawa Timur INDONESIA

<http://www.ccclsurabaya.com/>

Bersama para *performance artist* dari Jawa Timur [East Java]:

- Agus Koecink/** Surabaya
- Atieq S S Listyowati/** Surabaya-Jakarta
- Benny Wicaksono/** Surabaya
- Nemo Suneidesis/** Madura
- Saiful Hadjar/** Surabaya
- SAMIN Community/** Malang
- Taufik Monyong/** Surabaya

dan internasional :

- Demosthenes Agrafiotis /**Yunani
- Éric Létourneau/**Kanada
- Inari Virmakoski/**Finlandia

[q=cache:NTi_kiUR1W0J:berita.trunojoyo.ac.id/+pestaseniperforma&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://cache:NTi_kiUR1W0J:berita.trunojoyo.ac.id/+pestaseniperforma&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id)
<http://74.125.153.132/search?>
[q=cache:DBn5MbZ05sMJ:berita.trunojoyo.ac.id/%3Fp%3D518+pestaseniperforma&cd=8&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://www.surabayakita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=117:pesta-seni-perfoma-2009-di-cccl&catid=34:peristiwa-kita&Itemid=53)
http://www.surabayakita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=117:pesta-seni-perfoma-2009-di-cccl&catid=34:peristiwa-kita&Itemid=53
<http://www.jawapos.com/metropolis/index.php?act=detail&nid=86644>
<http://www.surabayapost.co.id/?mnu=berita&act=view&id=b7a7c709ce0c55992d8cab2c9d2cef7d&jenis=ecbc87e4b5ce2fe28308fd9f2a7baf3&PHPSESSID=e84b149e770c7d34c117f9091ef6cd6>

CENTRE CULTUREL ET DE COOPÉRATION LINGUISTIQUE [CCCL]



Jl. Darmokali 10, Surabaya - East Java - Indonesia

VOILA



Bulletin of CCCL

Mark Salvatus/Filipina
Paul Couillard/Kanada
Paulo Nazareth/Brasil

Tema: **'nation', 'nationalism', 'nationalistic'**

Ketika dunia kini bagai dalam lipatan waktu, disadari atau pun tidak, manusia berada dalam ambiguitas. Proses percepatan globalisasi dibarengi sofistikasi teknologi tercanggih, budaya satelit yang memungkinkan setiap orang berbagai bangsa dapat berada di berbagai tempat dan negara lain sekaligus.

Performance art yang menurut sejarahnya [sebagai gerakan 'anti-art'] lahir akibat krisis eksistensi bangsa-bangsa di masa perang dunia I - II, menjadi medium tersendiri bagi aktualisasi masing-masing individu.

Pertemuan para *performance artist* dari berbagai bangsa dan negara yang digagas **AppreRoom** sebagai salah satu program **X-Change 2009** yang didukung **CCCL Surabaya** serta berbagai lembaga dan individu lainnya ini adalah ajang *sharing forum*. Ajang untuk saling mengetahui persepsi, interpretasi dan perspektif masing-masing atas tema tersebut di atas melalui karya seni [performa] masing-masing.

AppreRoom



CCCL - A CULTURE CENTRE



DIRECTOR OF CCCL SURABAYA



Christian GAUJAC, Mr.



MATANESIA





SAMIN [SANGGAR MINAT]
COMMUNITY



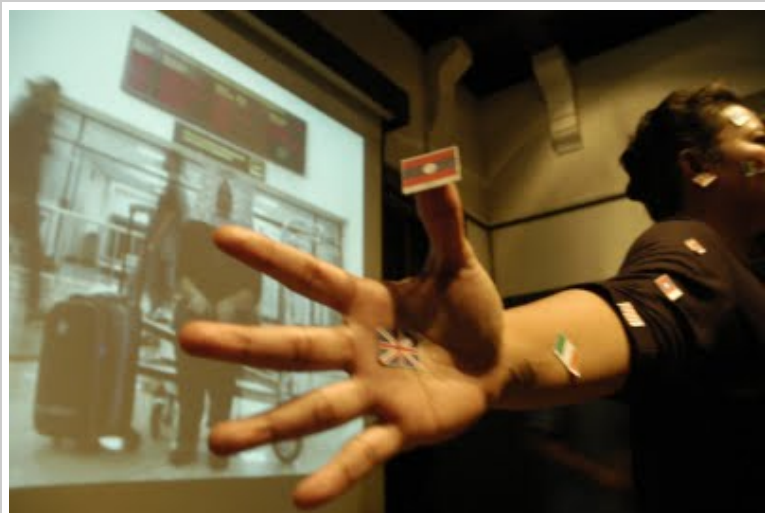
RUANG ART

<http://ruangart.blogspot.com/>

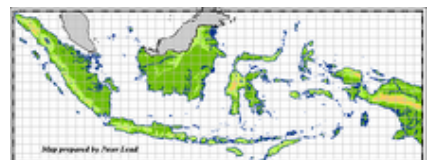


RUANG ART

MAMIPO [MALANG MEETING POINT]



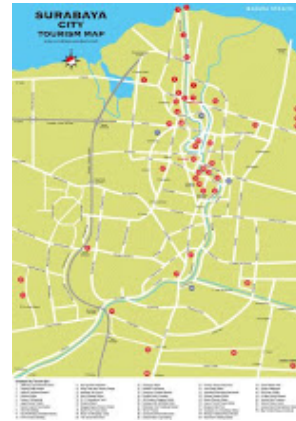
MAP OF INDONESIA



MAP OF EAST JAVA



MAP OF SURABAYA CITY



from Juanda Airport [red circle no.47] to Jl. Darmokali 10 [in between red circles no. 38 & 37]

ARSIP BLOG

- ▼ [2009](#) (10)
 - ▼ [April](#) (1)
 - ▼ [Apr 01](#) (1)
 - [X-Change 2009](#)
 - ▶ [Maret](#) (9)

POSTER





TEAM WORK - BRIEFING





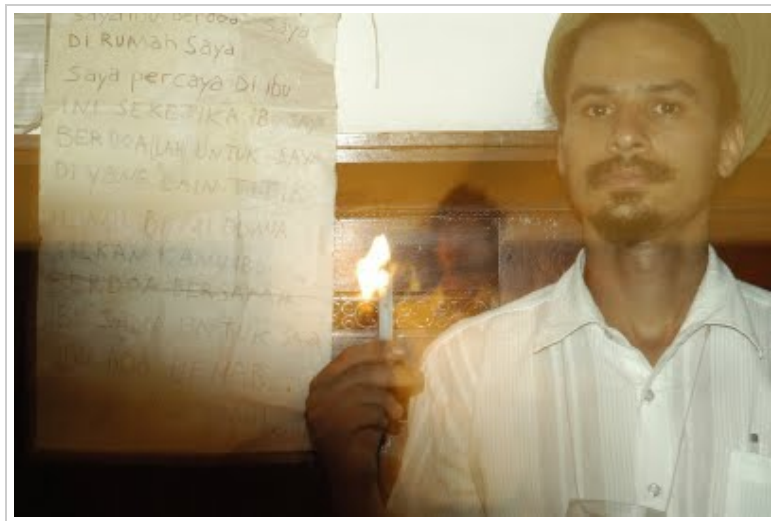






Photographs by :
MATANESIA [Afu & Bobo] and personal collections

Curator: Atieq SS Listyowati



DIPOSKAN OLEH [HTTP://APPREROOM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM](http://appreroom-artspace.blogspot.com) DI 02:55

SELASA, 31 MARET 2009

X-Change 2009

An ExChange Program:

*) History of event and Objectives

· **X-Change** is an indie [independence] performance art event, non-formal and non-financial support. The X-Change is supported by several institutions and communities in art-space in Indonesia and abroad, also the participants themselves. The X-Change program is the answer to the demands from artists [abroad] who would like to stay and make a collaboration in artwork or research of performance art in Indonesia, connect and interact to other cultures in each country. The spirit of this program is about the exchange of minds and perspectives in artworks of each artist and people here. It's about civilization as a part of culture. It's about how to appear the enlightenment of diversity and personal good will in a mutual understanding, to be in an unlimited space of connecting people.

<http://x-change2008-appreroom.blogspot.com>

DIPOSKAN OLEH [HTTP://APPREROOM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM](http://appreroom-artspace.blogspot.com) DI 01:39

SENIN, 30 MARET 2009

Introduction

Theme

"Nation; Nationalism; Nationalistic"

Description

When the world today seems to be in time fold, aware or

not, human is in ambiguity. Precipitation of globalization process along with most sophisticated technology, satellite culture which enables everybody from various nations to be in many places and another country simultaneously, even only in cyberspace, has become a significant phenomenon.

When self existence concept becomes dynamics and idea mobilization bring self identification in the name of a nation towards existence of other nations, therefore there is no distance.

Linkage among nations presents new concepts even self transformation. When country is no longer consider as the main umbrella of its citizens, so "neighbor's grass looks greener" become a real allegory.

Nationality becomes an attribute only. Even when a nation moves expansively, in fact it only gives opportunity to individuals inside performatively objectify themselves to each other's prospects. Nationalism concept is being tested here.

Nation authenticity becomes 'quo vadis'. Even someone 'status-quo' is only an ethics. Even though with that nationalism, one's love towards his/her country (nationalistic) where he/she is one of its members only as emotional a priori. Nationality change is consider as profane matter.

But actually, unconsciously these nation, nationalism and nationalistic matters become more out of track when emerge universality awareness as praxis matter in life.

Or the description above is only falsification?

Performance artists meeting from various nations and countries at Performance Art's Fiesta coming soon to be held in CCCL-Surabaya is sharing forum arena. Arena to know each others perceptions, interpretations, and perspectives, on theme mentioned above.

This meeting also as comparisons, especially to Indonesians in Surabaya whom is celebrating their Proclamation Day [17th August] also existence of a nation named Indonesia during 64 years old today. This arena will be self reflection or maybe a reduction of a nation's existence and nationality ideology plus is perspective of citizens' love of their nation still necessary to discuss among nations?

Performance art according to its history [as 'anti-art movement'] is born as a result of nations existence crisis in world war, became a certain medium of its own to actualization also 'head-line' journal and also each nations' representative. [Atieq S S Listyowati]

- translated by Ade Meutia

Deskripsi

Ketika dunia kini bagai dalam lipatan waktu, disadari atau pun tidak, manusia berada dalam ambiguitas. Proses percepatan globalisasi dibarengi sofistikasi teknologi tercanggih, budaya satelit yang memungkinkan setiap orang berbagai bangsa dapat berada di berbagai tempat dan negara lain sekaligus, meski sebatas di ruang maya [*cyberspace*], telah menjadi fenomena tersendiri.

Ketika konsep keberadaan diri menjadi dinamis dan mobilisasi idea membawa identifikasi diri atas nama sebuah bangsa menuju keberadaan bangsa-bangsa lain, maka distansi menjadi tiada.

Pertautan antar bangsa menghadirkan konsep-konsep baru bahkan transformasi diri. Ketika negara tak lagi dianggap sebagai payung utama warga negaranya, maka kehadiran 'rumpun di halaman tetangga lebih hijau' menjadi sebuah alegori nyata.

Kebangsaan [*nationality*] pun menjadi sebuah atribut belaka. Bahkan ketika sebuah bangsa [*nation*] bergerak ekspansif, maka sesungguhnya ia hanya memberikan kesempatan bagi individu-individu di dalamnya secara *performative* mengobjektivasikan diri pada prospek masing-masing. Konsep nasionalisme menjadi teruji di sini.

Otentisitas kebangsaan menjadi '*quo-vadis*'. Bahkan '*status-quo*' seseorang hanya sebuah etika. Pun demikian dengan nasionalisme seseorang.

Kecintaan seseorang [*nasionalistic*] atas sebuah bangsa di mana ia sebagai salah satu anggotanya hanyalah a priori emosional. Perpindahan kebangsaan dianggap sebagai hal profan.

Namun sebetulnya, tanpa sadar urusan *nation*, *nationalism* dan *nationalistic* ini menjadi makin bergeser ketika muncul kesadaran universalitas sebagai hal praxis dalam kehidupan.

Ataukah deskripsi tersebut di atas adalah sebuah falsifikasi belaka?

Pertemuan para *performance artist* dari berbagai bangsa dan negara di acara Pesta Seni Performa mendatang di CCCL-Surabaya adalah ajang *sharing forum*.. Ajang untuk saling mengetahui persepsi, interpretasi dan perspektif masing-masing atas tema tersebut di atas.

Pertemuan ini sekaligus komparasi, khususnya bagi bangsa Indonesia di Surabaya yang tengah merayakan hari Proklamasi/kelahiran [17 Agustus] serta keberadaan sebuah bangsa bernama Indonesia selama 64 tahun hingga kini. Ajang ini akan merupakan refleksi diri atau mungkin pula sebuah reduksi atas eksistensi sebuah bangsa dan faham kebangsaan plus apakah perspektif atas kecintaan warganegara atas bangsa masih dianggap perlu untuk dibahas di antara bangsa-bangsa?

Performance art yang menurut sejarahnya [sebagai gerakan '*anti-art*'] lahir akibat krisis eksistensi bangsa-bangsa di masa perang dunia, menjadi medium tersendiri bagi aktualisasi sekaligus jurnal '*head-line*' dan *representative* masing-masing bangsa. [Atieq/ S S Listyowati]

DIPOSKAN OLEH [HTTP://APPREROM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM](http://apprerom-artspace.blogspot.com) DI 20:41

Call for Participants

Dear Artists,

thank you for your applying. We will inform you as soon as possible during 1st week in May.

Best Regards,
Atieq - SS Listyowati [*Project Director*]
AppreRoom

Dear Artists,

Please, send your CV + photos of your performances [attachment files] and address(es) of your website or blog to :

apprerom@yahoo.com

The committee will select and reply also give you the invitation letter and other official document which will be needed for your participation in this event [visa/ travel grant/ fund/ others].

Deadline: April 30th 2009

Best Regards,
AppreRoom

DIPOSKAN OLEH [HTTP://APPREROM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM](http://apprerom-artspace.blogspot.com) DI 20:16

Participants

[abroad]

Inari Virmakoski [Finland]

Paulo Nazareth [Brasil]

<http://www.artetemporanealda.blogspot.com/>

Mark Salvatus [Philippines]

<http://marksalvatus.blogspot.com/>

Demosthenes Agrafiotis [Greek]

<http://www.dagrafiotis.com/>

Paul Couillard [Canada]

Éric Létourneau [Canada]

[local]

Performance Artists from/in East Java [Jawa Timur]:

Agus Koecink

Atieq S S Listyowati

<http://sslistyowati.blogspot.com/>

Benny Wicaksono

Nemo Suneidesis

Saiful Hadjar

SAMIN Community [Dhani, Pugud Haidi]

Taufik Monyong

<http://ruangart.blogspot.com/>

DIPOSKAN OLEH [HTTP://APPREROOM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM](http://appreroom-artspace.blogspot.com) DI 20:15

Agenda

August 9 - 16

Arrival/Artist in Residence : survey/ observation/ research/ preparing performance

August 17 : Briefing

August 18, Tuesday [in Salle France-CCCL]

*2 - 2.30 pm : Press conference [RSVP only]; *2.30 - 5.00 pm: Artists
Introduction & Screening

August 19, Wednesday

*10.00 - 12.00 noon : Presentation / Screening. * 3 - 5 pm : Discussion
"Nation; Nationalism; Nationalistic", * 6 - 10 pm : Opening &
Performances

August 20, Thursday

*10 - 12 noon : Screening /Workshop, * 3 - 5 pm : Performances, * 6 -
10 pm : Performances

August 21, Friday

*10 -12 noon : Screening/Workshop, * 3 - 5 pm : Performances, * 6 - 10
pm : Performances & Closing Party

Jadwal Acara :

[terbuka untuk umum/publik]

19 Agustus: 10.00-12.00 wib, Presentasi. 15.00-17.00
wib: Diskusi «**Perspektif Kini atas 'nation',
'nationalism' dan 'nationalistic'**» bersama **Riadi
Ngasiran**, 18.00-22.00 wib: *Performances*

20 Agustus: 10.00-12.00 wib: *Workshop*, 15.00-17.00
wib: *Performances*, 18.00-22.00 wib: *Performances*

21 Agustus: 10.00-12.00 wib: *Workshop*, 15.00-17.00
wib: *Performances*, 18.00-22.00 wib: *Performances &
Penutupan*

/

19 août: 10.00-12.00am, Présentation. 3.00-5.00 pm:
Discussion "**Perspective of 'nation', 'nationalism'
and 'nationalistic' Today**" avec **Riadi Ngasiran**,
6.00 - 10.00 pm: *Performances*

20 août: 10.00-12.00am: *Workshop*, 3.00- 5.00 pm:
Performances, 6.00 -10.00 pm: *Performances*

21 août: 10.00-12.00am: *Workshop*, 3.00 - 5.00 pm:
Performances, 6.00 pm: *Performances*

DIPOSKAN OLEH [HTTP://APPREROOM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM](http://appreroom-artspace.blogspot.com) DI 20:15

Purpose

* Developing art issue, especially contemporary art today in Indonesia
and International world. * Meeting follow up and sharing forum for any

info & knowledge among world's nations including with their own focus of attentions * Ornamenting art life in Surabaya as representative / capital city in East Java

DIPOSKAN OLEH [HTTP://APPREROOM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM](http://APPREROOM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM) DI 20:15

Facility

For Participants:

- **Free Accommodation** [in a home-stay/ a hotel for performance-artists from abroad] during the event/ D-Days only [18th-19th-20th-21st of August 2009].
- **Equipments** such as: projectors, LCD/in-focus, screen, DVD/CD player, speaker, microphones [indoor & outdoor]
- Documentation of event on **photo / video in CD/DVD**
- **Publication** in "Voila" bulletin, website of CCCL [Centre Culturel et de Coopération Linguistique de Surabaya] and blog of AppreRoom and others
- **Photo Exhibition** in "mamipo" [Malang Meting Point] on October 2009 by photographers of Matanesia - Photo Club

This event does not cover fees, meals or transportation/travel of artists and materials.

DIPOSKAN OLEH [HTTP://APPREROOM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM](http://APPREROOM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM) DI 20:15

Team Work

<http://teamwork-xchange09.blogspot.com/>

Photo

Afu

Bobo

Video

Anang

Performance, Material, Setting & Property

Endy

Devi

Intrepreter

Jati

General

Devi

Atieq

Dian

Ellen

Rachmad

Norma

Frido

Ariyasa

Protokoler

Taufik

DIPOSKAN OLEH [HTTP://APPREROOM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM](http://appreroom-artspace.blogspot.com) DI 20:14

Perancis: Sejarah Awal Keberadaan Performance Art

Dalam tuturan kronologi wacana seni kontemporer dunia, *performance art* memang tak pernah lepas dari kekuatannya untuk membuat audiens terhenyak dan membatasnya.

Di awal mula sejarahnya di Perancis, peristiwa seni performa ditunjukkan melalui sebuah foto karya Harry Shunk [1924-2006], -- fotografer yang lahir di Italia keturunan Austria yang menetap di Paris setelah perjalanan panjangnya ke Inggris dan Irlandia kemudian sejak 1957-- yang mengetengahkan adegan gerakan artis lokal Yves Klein (1928-1962) tampak dalam aksi tengah melompat alias terjun bebas dari sebuah tembok tinggi/ lantai kedua di sebuah rumah siap terjerembab di atas jalan raya Rue de Gentil-Bernard di Fontenay-aux-Roses yang tengah sepi dan lengang. Foto yang ditampilkan ini berjudul *Le Saut dans le Vide / Leap into the Void*, Oktober 1960. Yves Klein adalah salah seorang artis yang dianggap terpengaruh oleh para Satrianist [penganut Sartre].

Aksi dalam foto tersebut merupakan pengejewantahan/ metafora sang

artis untuk menunjukkan kebodohan publik yang terhempas oleh ketamakan materialisme dunia.

Foto tersebut menjadi pembahasan publik yang bersifat kekal hingga kini, khususnya di bidang seni performa [*performance art*], dimana *genre* ini merupakan sebuah gerakan yang dipicu oleh masalah sosial politik. Harry Shunk pun turut menjadi tokoh penting dalam kejadian tersebut. Foto tersebut merupakan rekayasa melalui tehnik fotografi, hasil kerja bersama pasangannya Janos [John] Kender dan rekan-rekannya dalam *Nouveau Realiste* [Realis Baru] antara lain: Arman, Jean Tinguely, Niki de Saint Phalle dan Christo di studio mereka di Paris. Konsistensi mereka dalam bereksperimen dalam fotografi merupakan versi kontinen di rancah *pop-art*.

Pergerakan *genre* baru dalam kancah seni kontemporer yang berlabel *non-art* ini sebetulnya telah lama bergolak khususnya di negara Perancis. Sebagai kawasan *melting point* sejak dahulu kala, Perancis menjadi medium penggodogan berbagai kegelisahan para pemikir dan kreator di berbagai belahan bumi, khususnya Eropa.

Semenjak munculnya istilah *avant-garde* oleh Henri de Saint-Simon di tahun 1825 dengan kumpulannya yang terdiri kaum cendekiawan, ilmuwan dan industrialis, sikap pendobrakan terhadap seni konvensional mulai bergerak. *Salon de Refusés* adalah bentuk penolakan para seniman *avant-garde* di tahun 1863 atas Paris Salon di ruang-ruang akademika. Pementasan Ubu Roi karya Alfred Jarry di Paris [1896] adalah awal *performance* yang menggugah pemikiran atas perspektif baru.

Perang Dunia I semakin mengobarkan pemikiran ini. Keberadaan Cafe Simplisimus di Zurich sejalan dengan pernyataan "*Parole et Liberta*" oleh FT Marinetti penggagas Futurisme di Venice yang hadir kemudian di koran Le Figaro, Paris [1909] dan menjadi gerakan serentak hingga ke Jepang, tak lama 3 bulan setelahnya dan menyulut keberadaan Kelompok Gutai.

Di Paris inilah para kaum Dada [Tristan Tzara dsb.] dari Munich 'hijrah' [1919] dan selanjutnya gerakan yang didasari oleh faham *anti-fascist* ini menuju New York diusung oleh para senimannya antara lain André Breton bersama Marchel Duchamp dan Francis Picabia. Semenjak keberadaannya di negeri kapitalis ini, publikasi semakin menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Di masa eksistensialisme, Simone de Beauvoir, Jean Genet dan Jean-Paul Satre menyebutnya '*combative art*' sebagai bagian dari sebuah revolusi politik dan artistik. Eksistensialisme merebak di tahun 1950an. 1954, di Paris, Georges Mathieu melakukan *performance* dalam gerak teatrical dengan menyapukan tubuhnya ke atas kanvas. Istilah *performance art* mulai dikukuhkan.

Perancis, sampai detik ini masih menyimpan sejarah pekat atas

perkembangan seni performa [*performance art*]. Seusai masa Perang Dunia II hingga di abad Millenium ini, nama-nama *performance artist* yang dikenal publik adalah antara lain: Gina Pane, dan kini hadir Orlan, *performance artist* yang acapkali melakukan bedah plastik di wajahnya [*plastic surgery*] yang cantik. Periode terkini, perkembangan *performance art* di Perancis justru berada di wilayah-wilayah daerah, tak hanya Paris sentris. Sebuah festival yang merupakan tempat berkumpulnya para periset sekaligus *performance artist*, kurator dan organizer baik di Perancis mau pun kawasan Eropa [dan akhir-akhir ini Asia], secara ajeg setiap tahun --semenjak 2005-- diselenggarakan di Sète, bertajuk *Infr'Action*.

[Atieq S S Listyowati]

DIPOSKAN OLEH [HTTP://APPRERROOM-ARTSPACE.BLOGSPOT.COM](http://apprerroom-artspace.blogspot.com) DI 19:51

[Beranda](#)

Langganan: [Entri \(Atom\)](#)

Pesta Seni Performa 2009

19-21 Agustus

CCCL [Centre Culturel et de Coopération Linguistique]
Jl. Darmakala 10, Surabaya – Jawa Timur
INDONESIA



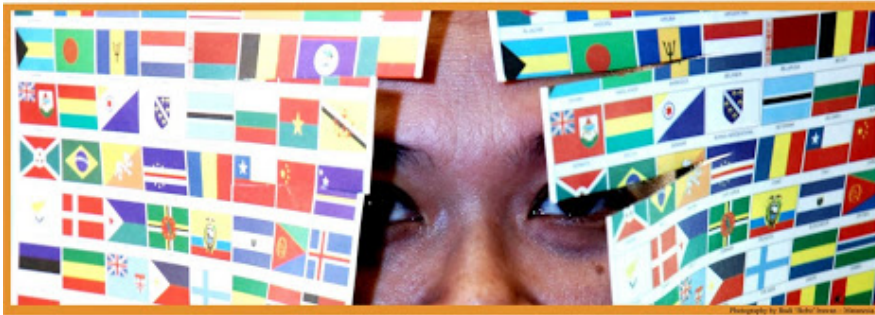
Performance artist dari/di Jawa Timur [Agus Koećin, Atieq S S Listyowati, Benny Wicaksono, Nemo Cs., Noor Ibrahim, Saiful Hadjar, SAMIN Community, Taufik Momyong, dll.] dan internasional [Demosthenos Agraftosis /Yunani, Éric Létourneau/Kanada, Inari Virmakoski/Finlandia, Mark Salvatus/Filipina, Paul Couillard/Kanada, Paulo Nazareth/Brasil]

'nation', 'nationalism', 'nationalistic'

Ketika dunia kini bagai dalam lipatan waktu, disadari atau pun tidak, manusia berada dalam ambiguitas. Proses percepatan globalisasi dibarengi sofisticasi teknologi tercanggih, budaya satelit yang memungkinkan setiap orang berbagai bangsa dapat berada di berbagai tempat dan negara lain sekaligus.

Performance art yang menurut sejarahnya [sebagai gerakan 'anti-art'] lahir akibat krisis eksistensi bangsa-bangsa di masa perang dunia I - II, menjadi medium tersendiri bagi aktualisasi masing-masing individu.

Pertemuan para performance artist dari berbagai bangsa dan negara yang digagas AppreRoom sebagai salah satu programnya bertajuk X-Change 2009 yang didukung CCCL Surabaya serta berbagai lembaga dan individu lainnya ini adalah ajang sharing forum. Ajang untuk saling mengetahui persepsi, interpretasi dan perspektif masing-masing atas tema tersebut di atas melalui karya seni [performa] masing-masing.



"A Face of Nation"

Jadwal Acara :
[terbuka untuk umum/publik, gratis]

19 Agustus: 10.00-12.00 wib : Presentasi, 15.00-17.00 wib: Diskusi «Perspektif Kini atas 'nation', 'nationalism' dan 'nationalistic'» bersama Riadi Ngastiran, 18.00 wib: Performances
20 Agustus: 10.00-12.00 wib: Workshop, 15.00-17.00 wib: Performances, 18.00 wib: Performances
21 Agustus: 10.00-12.00 wib: Workshop, 15.00-17.00 wib: Performances, 18.00 wib: Diskusi bersama para artis tentang penampilan mereka.
/

19 août: 10.00-12.00wib : Présentation, 15.00-17.00 wib: Discussion "Perspective of 'nation', 'nationalism' and 'nationalistic' Today" avec Riadi Ngastiran, 18.00 wib: Performances
20 août: 10.00-12.00wib: Workshop, 15.00-17.00 wib: Performances, 18.00 wib: Performances
21 août: 10.00-12.00wib: Workshop, 15.00-17.00 wib: Performances, 18.00 wib: Discussion avec les artistes autour de leurs performances.

Info : pesta seni perform 2009-cccl.blogspot.com



appreroom-artspace.blogspot.com



ABOUT APPREROOM

APPREROOM IS FREE-SPACE AND A TERMINAL-POINT FOR EVERYONE WHO NEED TO DO THE 'SAME-THING' TOGETHER --FROM EVENTS TO EVENTS-- WITHOUT MEMBERSHIP. THE PURPOSE IS NETWORKING FOR EVERYONE WHO ARE INVOLVED IN IT.

VISION & MISSION · THE APPREROOM OR APPRECIATION ROOM HAS ITS ACTIVITIES IN THE FIELD OF ART SPACE AND ACTS AS ONE AND AT THE SAME TIME AS A CULTURAL LINK ALSO CONNECTING PEOPLE TO THE PEACEFUL MIND. · ESTABLISHED AND STARTED ITS ACTIVITIES IN 1998, AMONG OTHERS ORGANIZING ART EVENT BEYOND THE LOCATION OF THE GALLERY, THE GROUP OF THE APPREROOM IS AN OPEN SPACE FOR ART OBSERVERS AND ART WORKERS AS WELL CONSISTING OF PRAXIS AND THEORETICIANS. THEY CONSIST AMONGST OTHERS OF FINE ART WORKERS, PAINTERS, SCULPTURES, PERFORMANCE ARTISTS, PHOTOGRAPHERS, WRITERS, AND CHOREOGRAPHERS, PERFORMING ARTISTS, ETHNOMUSICOLOGIST, REPORTERS AND OTHER ART WORKERS INCLUDING EDUCATION PRACTITIONERS [LECTURERS] IN THE RESPECTIVE FIELDS OF ART. · THIS INSTITUTION FORMS A "ROOM" AS A VEHICLE FOR THE ASPIRATION OF CARE TO THE CULTURAL ASPECT AND ART OR MORE THAN THAT, TO THE CULTURE ITSELF. · THEREFORE THIS

INSTITUTION IS LIKE A TERMINAL WHICH PROVIDE TO ITS MEMBERS AN INTERMEDIATE PLACE TO BE ABLE TO BE ACTIVELY PARTICIPATING TO DEVELOP THE ACTIVITIES OF THE GROUP, AND THEMSELVES, BEFORE TO BE ON THE NEXT STEP AS A PROCESS TO REACH THE HIGHEST ACHIEVEMENT OF THEIR SOUL ON THIS EARTH AND UNIVERSE.